
**PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG PERAWATAN
TRAUMA CAPITIS DI RUANG ICU RUMKIT
TK II PUTRI HIJAU MEDAN
TAHUN 2023**

Ade Irma Triana Siregar¹ Desliani Ayunda²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

adesiregar792@gmail.com deslianiayunda32@gmail.com

ABSTRAK

Trauma capitis atau cedera kepala adalah suatu cedera yang mengenai daerah kulit kepala, tulang tengkorak atau otak yang terjadi akibat injury baik secara langsung maupun tidak langsung benturan benda tajam maupun benda tumpul pada kepala. Penanganan yang dilakukan oleh perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyelamatkan jiwa penderita dengan cepat, tepat dan benar. Penanganan yang dilakukan saat terjadi cedera kepala adalah menjaga jalan nafas penderita, mengontrol pendarahan dan mencegah syok, *imobilisasi* penderita, mencegah terjadinya komplikasi dan cedera sekunder. Setiap keadaan yang tidak normal dan membahayakan harus segera diberikan tindakan resusitasi pada saat itu juga (Musliha, 2010).

Kata Kunci: Pengetahuan Perawat, Trauma Capitis

ABSTRACT

Trauma capitis or head injury is an injury that affects the scalp, skull or brain which occurs as a result of injury, either directly or indirectly, from the impact of a sharp or blunt object on the head. Treatment carried out by nurses in the Emergency Room (IGD) is an action aimed at saving the sufferer's life quickly, precisely and correctly. Treatment carried out when a head injury occurs is to maintain the patient's airway, control bleeding and prevent shock, immobilize the patient, prevent complications and secondary injuries. Any abnormal and dangerous situation must be given immediate resuscitation action at that time (Musliha, 2010).

Key word : Nursing Knowledge, Trauma Capitis

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi di berbagai bidang kehidupan, tidak berarti bahwa resiko tinggi kecelakaan pada manusia pun tidak ada. Banyak kecelakaan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas sehari-hari. Salah satu trauma yang memiliki tingkat resiko paling tinggi ialah resiko cedera kepala, karena sangat berkaitan erat dengan susunan saraf pusat yang berada di rongga kepala.

Data statistik menunjukkan bahwa tingkat trauma kepala sangat tinggi yang diakibatkan sebagai akibat kurang kewaspadaan dari masing-masing individu. Dari semua kasus cedera kepala di Amerika Serikat 49% disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas (sepeda motor) dan jatuh merupakan penyebab ke dua (keperawatan kritis, Hudak & Gallo) serta dua kali lebih besar pada pria dibandingkan wanita sedangkan di Indonesia belum ada penelitian yang menunjukkan presentasi kematian yang diakibatkan oleh cedera kepala

Tetapi dari pengamatan yang dilakukan banyak kasus cedera kepala disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas ditemukan pada 75 % korban tewas karena kecelakaan lalu lintas.

Penyebab utama trauma kepala adalah kecelakaan lalu lintas, kekerasan dan terjatuh. Pejalan kaki yang mengalami tabrakan kendaraan bermotor merupakan penyebab trauma kepala terhadap pasien anak-anak bila dibandingkan dengan pasien. Estimasi sebanyak 1,9 juta hingga 2,3 juta orang menerima perawatan kecederaan yang tidak fatal akibat kekerasan (Santa, 2011)

METODE

Pemilihan Responden

Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- *Laptop*
- *Video*
- Kamera
- *Booklet*
- *Poster*
- Data sekunder kondisi umum masyarakat

Cara Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan di Ruang ICU Rumkit Tk. II Putri Hijau Medan

Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka penelitian melakukan analisa data melalui beberapa tahap yaitu, mengecek data responden dan memastikan bahwa semua jawaban telah diisi, kemudian mengklasifikasikan data dengan tabulasi data yang telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program manual dalam tabel distribusi.

Analisa data dilakukan dengan menjelaskan persentase data yang telah terkumpul dan disajikan dengan tabel-tabel distribusi frekuensi kemudian dilakukan pembahasan dengan menggunakan kepustakaan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan. Dari hasil penelitian terdapat 20 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Distribusi Frekuensi dan persentase Responden berdasarkan Usia (n=20).

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
30 - 40 tahun	13	65
41 – 50 tahun	7	35
Total	20	100

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden, dapat dilihat dari 20 responden yang berusia 30 – 40 tahun sebanyak 13 orang (65%), yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang (35%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden dapat dilihat usia 30 – 40 tahun sebanyak 13 orang (65%), yang berusia 41 – 50 tahun sebanyak 7 orang (35%), dan mayoritas berpendidikan baik sebanyak 19 orang (95%), berpendidikan cukup sebanyak 1 orang (5%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden dapat dilihat bahwa yang berjenis kelamin Laki – laki sebanyak 1 orang dan berpendidikan baik, yang berjenis

kelamin Perempuan yang berpendidikan baik sebanyak 18 orang (94,7%), dan yang berpendidikan cukup sebanyak 1 orang (5,3%) berjenis kelamin perempuan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden dapat dilihat bahwa yang berpendidikan baik berpendidikan Akper sebanyak 7 orang (35%), berpendidikan Baik berpendidikan S.Kep sebanyak 12 orang (60%), berpendidikan cukup sebanyak 1 orang (5%) berpendidikan Akper.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden dapat dilihat bahwa mayoritas yang berpendidikan Baik berpenghasilan > 1 Jt sebanyak 19 orang (95%), berpendidikan cukup sebanyak 1 orang (5%).\

DAFTAR PUSTAKA

Akbar. 2000.wikipedia// traumacapitis.go.id

G, Mardan; S, Hesti.2012. *Riset dan Praktik Penulisan KTI*. Medan